

PERANAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DALAM PENGELOLAHAN KAS PADA PT. "X"

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH

HERLIN HANDAJANI
No. Pokok : 049420347-E

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000

SKRIPSI

**PERANAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN
DALAM PENGELOLAHAN KAS PADA PT. "X"**

DIAJUKAN OLEH :
HERLIN HANDAJANI
No. Pokok : 049420347 – E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

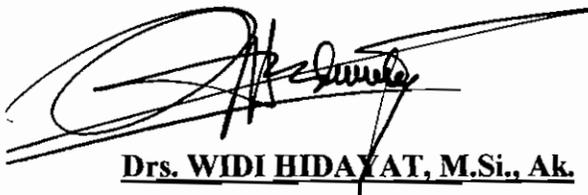


Drs. HANNY WURANGIAN, Ak.

TANGGAL ... 4-8-2000



KETUA PROGRAM STUDI



Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si., Ak.

TANGGAL ... 15 SEPT 2000

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengetahui keadaan struktur pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas PT “X” melalui pengisian kuisisioner, hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait secara langsung maupun tak langsung serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan atas apa yang telah diuraikan, diuji dan dibahas pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa struktur pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT “X” secara umum sudah cukup memadai, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, yaitu :

1. Tidak diterapkannya *imprest system* pada penyelenggaraan dana kas kecil, menyebabkan saldo kas kecil menjadi berfluktuasi.
2. Kebijakan perusahaan yang memutuskan para sales untuk membantu bagian penagihan, khusus untuk klien yang pembayaran piutangnya macet atau sulit, tidak disertai dengan pemberian batasan-batasan tugas yang jelas.
3. Bagian penagihan menyerahkan hasil tagihan yang diperolehnya dalam bentuk uang tunai atau cek atas nama kepada bagian piutang, seharusnya bagian penagihan langsung menyerahkan kepada kasir penerima.

4. Permintaan pembukaan cek untuk pembayaran hutang pada pemasok disampaikan secara langsung oleh bagian hutang kepada manager keuangan dan akuntansi berupa bukti nota pembelian beserta bukti-bukti pendukung, tanpa menggunakan formulir permintaan pembukaan cek. Hal ini menyulitkan manager keuangan dan akuntansi dalam melaksanakan tugasnya.
5. Permintaan pengisian kembali dana kas kecil disampaikan secara lisan, tanpa menggunakan formulir pengisian kembali dana kas kecil. Hal ini menyebabkan kasir bisa meminta sejumlah uang tanpa disertai tujuan keperluan yang jelas.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang penulis peroleh diatas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan dana kas kecil menggunakan sistem imprest, tetap membutuhkan pengawasan yang ketat dan perlu secara periodik dilakukan cash opname tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pemegang dana kas kecil, untuk mempersempit kemungkinan adanya penyelewengan.
2. Sebaiknya wewenang sales dalam membantu penagihan piutang, sebatas melakukan negoisasi dengan klien saja, selebihnya tugas penagihan, yaitu : menyerahkan nota dan kwitansi serta menerima pembayaran dari klien, tetap menjadi tanggung jawab bagian penagihan.
3. Hasil penagihan berupa uang tunai ataupun cek atas nama yang diperoleh dari bagian penagihan langsung diserahkan kepada kasir penerima. Untuk bagian